

**PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN BARANG
KONSUMSI PADA PERIODE 2016-2020**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

Alfiya Nur Sulistyani
2018210856

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA**

2022

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alifiya Nur Sulistyani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Mei 2000
N.I.M : 2018210856
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
J u d u l : Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan
Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas
Perusahaan Barang Konsumsi Pada Periode 2016-
2020

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 3 Maret 2022

(Dr. Dra.Ec. Wiwik Lestari, M.Si)
NIDN : 0720048603

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN : 0719047701

PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI PADA PERIODE 2016-2020

Alifiya Nur Sulistyani
2018210856

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email: 2018210856@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Profitability is very important for a company to carry out their operational activities because in general they cannot not survive without the ability to generate profits. This study aims to determine the effect of working capital, liquidity, activity and firm size on profitability. The population used in this study are consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study used purposive sampling. Data analysis was processed using SPSS 16. The results of the study have demonstrated that the variables of working capital and firm size of an effect on profitability, while liquidity and activity does not effect on profitability.

Keyword: Working Capital, Liquidity, Activity, Firm Size and Profitability

PENDAHULUAN

Saat ini banyak perusahaan yang ada di Indonesia membutuhkan dana yang sangat besar dimana untuk membiayai semua kebutuhan kegiatan operasional perusahaan dalam sehari-hari sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai rencana sebelumnya. Suatu perusahaan dalam menjalankan semua kebutuhan kegiatan operasional sehari-harinya, tentunya tidak dapat sepenuhnya memenuhi dengan menggunakan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan peminjaman dana dari pihak lainnya ataupun dengan cara melakukan penundaan pembayarannya. Hal ini pastinya akan menjadi pusat perhatian

bagi perusahaan yang gunanya untuk demi meningkatkan profitabilitas pada perusahaannya.

Profitabilitas adalah sebuah alat ukur bagi kinerja perusahaan untuk membuktikan bahwa suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal dengan keuntungan yang optimal maka perusahaan bisa memenuhi kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi fase profitabilitas semakin efektif dan terjamin perusahaan. Menurut Sartono (2010:123) Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, *Gross Profit*

Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM). Salah satu pengukurannya adalah *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba yang diperoleh bagi suatu perusahaan dengan membandingkan hasil laba bersih yang diperoleh dengan ekuitas, Semakin bagus nilai *Return on Equity* maka semakin bagus pula tingkat profit yang diperoleh perusahaan tersebut. Selain itu memperoleh keefektifan laba bersih perusahaan serta harus memperhatikan kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana pembiayaannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan (Meidiyustiani, 2016).

Modal kerja menggambarkan unsur yang bernilai bagi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari. Selain itu, modal kerja mendefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai kebutuhan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang mempunyai jangka waktu pendek. Modal kerja juga dapat dimaksud sebagai modal yang ditanamkan dalam bentuk asset yang bersifat jangka pendek maupun asset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan asset lancar yang lainnya.

Pengelolaan modal kerja bisa diukur dengan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) yang diawali dari kas yang diinvestasikan pada bagian modal kerja sampai menjadi kas lagi, Semakin tinggi fase perputaran modal kerja maka semakin baik pula pemanfaatan modal kerja

dan semakin cepat modal kerja berputar maka semakin banyak juga laba yang diperoleh guna meningkatkan profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2010:80).

Hasil dari penelitian Nawalani & Lestari (2015) yang menyatakan bahwa modal kerja diukur dengan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Anggarsari (2018) menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Likuiditas didefinisikan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang sanggup memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat pada waktunya maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid.

Likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*, Jika *current ratio* yang rendah kerap kali dianggap menunjukan terjadinya problem dalam likuidasi, Ada pun sebaliknya jika *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena dapat membuktikan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan keuntungan perusahaan (Sawir, 2011:206). Untuk mengukur likuiditas maka menggunakan *current ratio, cash ratio, quick ratio, working*

capital to total asset ratio dalam menetapkan besar atau kecilnya profit yang didapatkan perusahaan (Munawir, 2010:31).

Hasil dari penelitian Puspita (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya penelitian Anggarsari(2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain modal kerja dan likuiditas, profitabilitas suatu perusahaan juga dipengaruhi aktivitas dan ukuran perusahaan. Rasio aktivitas juga dimaksud sebagai rasio efisiensi ataupun perputaran (*turnover*), Rasio ini dapat mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset dan dapat menggunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Semakin besar rasio aktivitas maka semakin bagus, yang bermakna bahwa semakin tinggi fase penjualan yang membuktikan semakin tinggi pula aktivitasnya, maka dapat menimbulkan peningkatan pada kemampuan dalam memperoleh profitabilitas perusahaan(Kasmir, 2010:80). *Total asset turnover* didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset(Kasmir, 2013:185).

Variabel ini dipilih karena adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu adalah hasil dari penelitian Wasisto & Rizal (2021) menyatakan bahwa total asset turnover berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, hasil dari

penelitian Atika(2016)menyatakan bahwa total assets turnover berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Semakin tinggi total aset yang membuktikan harta yang dimiliki perusahaan yang menandakan pula bahwa besar harta yang dimilikinya. Dalam mengukur ukuran perusahaan dapat menggunakan dengan aset perusahaan yang membuktikan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan(Meidiyustiani, 2016). Variabel ini dipilih karena adanya perbedaan hasil dari penelitian(Anggarsari, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara itu, hasil dari penelitian Dj Rusmawati(2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Sampel yg digunakan pada penelitian ini adalah industri *consumer good* (barang konsumsi) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Perusahaan yang beroperasi pada industri ini adalah salah satu sektor industri yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sadar atau tidak disadari manusia pasti membutuhkannya. Selain itu, industri ini dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan industri di Indonesia. Berdasarkan data mingguan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), ada tiga indeks sektoral yang menopang pergerakan IHSG dalam sepekan, yakni sektor

industri dasar yang tumbuh 11,39%, sektor manufaktur dengan pertumbuhan 6,01%, dan sektor barang konsumsi (consumer goods) yang menguat 5,46% dalam sepekan. Sementara itu, menguatnya indeks sektor barang konsumsi tidak lepas dari banyaknya masyarakat yang melakukan aktivitasnya di rumah dalam jangka pendek. Sehingga, pembelian bahan konsumsi juga diperkirakan meningkat dan pada akhirnya meningkatkan kinerja indeks sektoral ini (Kontan.id, 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali pada masalah tersebut dengan mengambil judul: “PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI SEKTOR BARANG KONSUMSI PERIODE TAHUN 2016-2020”

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* ini dikemukakan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1989-1991. Teori *stewardship* yaitu teori yang memberikan gambaran mengenai situasi dimana para manajer dari suatu perusahaan tidaklah termotivasi oleh tujuan masing-masing individu tetapi lebih fokus pada sasaran paling utama yaitu kepentingan perusahaan, sehingga teori ini memiliki dasar psikologi dan sosiologi yang dirancang dimana para eksekutif sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai dengan

keinginan para prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan perusahaannya sebab *steward* akan berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuannya dari suatu perusahaan, teori ini ditata untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai *steward* bisa termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik bagi para prinsipalnya

Teori ini menjelaskan tentang bagaimana para *steward* mempunyai perilaku dimana mereka dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam suatu perusahaan. Dalam teori ini manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya karena *steward* merasa kepentingan tersebut merupakan kepentingan bersama.

Menurut teori ini perilaku *steward* yaitu kolektif, sebab mereka berpedoman dengan perilaku tersebut tujuan perusahaan dapat dicapai. Tujuan perusahaan disini yaitu meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas yang meningkat dari perusahaan akan menguntungkan bagi pihak prinsipal. Para ahli berpendapat bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kesuksesan sebuah perusahaan dengan kepuasan pihak prinsipal. *Steward* melindungi dan memaksimalkan *shareholder* melalui kinerja perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir(2014:199) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Selain itu juga dapat memberikan ukuran fase efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya bahwa profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi perusahaan.

Modal Kerja dan Pengaruhnya pada Profitabilitas

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dalam sehari-hari. Modal kerja sebaiknya dibiayai dengan modal yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran tersebut dapat ditambahkan, maka perusahaan harus mencari dana lainya yang gunanya untuk menutupi kebutuhan modal kerja (Kasmir, 2016:85).

Modal kerja merupakan hal yang paling berarti bagi perusahaan dikarenakan perusahaan akan sering memerlukan modal kerja yang gunanya untuk bisa mendanai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, seperti membeli persediaan barang, membayar gaji karyawan dan sebagainya. Dana yang telah dikeluarkan diharapkan agar dapat segera kembali lagi masuk kedalam kas perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:80) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan bagi modal kerja suatu perusahaan selama periode tertentu atau dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin efektif

dalam penggunaan modal kerja dan semakin cepat modal kerja berputar semakin besar laba yang didapatkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Anggarsari(2018) yang membuktikan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi pada penelitian Nawalani & Lestari (2015) yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₁: Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Likuiditas dan Pengaruhnya pada Profitabilitas

Likuiditas adalah ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo yang disebabkan adanya beraneka ragam faktor. Pertama, dapat dikarenakan jika perusahaan tersebut benar-benar sedang tidak mempunyai dana sepeser pun. Kedua, dapat pula perusahaan mempunyai dana tetapi pada saat jatuh tempo tidak mempunyai dana sepeser pun secara cash sehingga harus menanti dalam waktu tertentu untuk dapat mencairkan asset seperti menagih hutang, memperjualkan surat-surat berharga, ataupun memperjualkan asset yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2010:128).

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dalam mengukur likuiditas dapat menggunakan *current ratio*, Jika

current ratio yang rendah kerap kali dianggap menunjukkan terjadinya problem dalam likuidasi, Ada pun sebaliknya jika *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena dapat membuktikan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan keuntungan perusahaan (Sawir, 2011:206). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Puspita (2018) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian Anggarsari (2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Aktivitas dan Pengaruhnya pada Profitabilitas

Menurut Sartono(2012:118) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menilai seberapa keefektifan perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang ada secara optimal. Semua rasio aktivitas ini menyangkut perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa seharusnya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan suatu aset seperti persediaan, aset tetap, dan aktiva lainnya.

Kinerja aktivitas biasa diukur dengan rasio aktivitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin besar rasio aktivitas maka semakin bagus, yang bermakna bahwa semakin tinggi fase penjualan yang

membuktikan semakin tinggi pula aktivitasnya, maka dapat menimbulkan peningkatan pada kemampuan dalam memperoleh profitabilitas perusahaan(Kasmir, 2010:80). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Wasisto & Risal(2021) membuktikan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi pada penelitian Atika (2016)membuktikan bahwa aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

H₃: Aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas

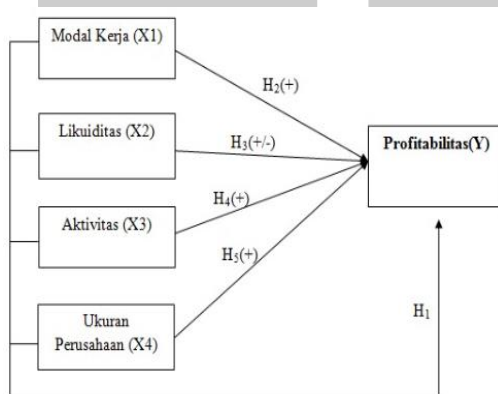
Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya pada Profitabilitas

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010:4). Semakin tinggi total aset yang membuktikan harta yang dimiliki perusahaan yang menandakan pula bahwa besar harta yang dimilikinya. Sedangkan menurut Hartono (2013:282) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat digolongkan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara (total aktiva, *Log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain).

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam menentukan seberapa besar kecilnya skala perusahaan dapat menggunakan berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, total asset dan rata-rata total asset(Brigham & Houston, 2010:4). Semakin besar ukuran

perusahaan, maka asset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang diperlukan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Oleh sebab itu ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian penelitian Anggarsari(2018)menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara itu, hasil dari penelitian Dj Rusmawati(2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dokumentasi dari data sekunder adalah data Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan dimensi panel, dikarenakan data yang dipergunakan

adalah data dari perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni dependen dan independen. Variabel dependen ialah profitabilitas sedangkan untuk variabel independen yakni modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Profitabilitas

Menurut Kasmir(2014:199) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Selain itu juga dapat memberikan ukuran fase efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Proksi yang digunakan oleh penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* atau hasil atas pengembalian investasi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *Earning After Tax dengan Equity*. Selain itu, rasio ini untuk membuktikan seberapa efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROE, maka akan semakin baik. Yang artinya posisi pemilik perusahaan tersebut semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai

operasional perusahaan dalam sehari-hari. Modal kerja sebaiknya dibiayai dengan modal yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran tersebut dapat ditambahkan, maka perusahaan harus mencari dana lainya yang gunanya untuk menutupi kebutuhan modal kerja (Kasmir, 2016:85). Proksi yang digunakan oleh penelitian ini adalah Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja Menurut Kasmir (Kasmir, 2010:114) Perputaran modal kerja (WCT) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Asset Lancar}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibanya yang telah jatuh tempo yang disebabkan adanya beraneka ragam faktor. Pertama, dapat dikarenakan jika perusahaan tersebut benar-benar sedang tidak mempunyai dana sepeser pun. Kedua, dapat pula perusahaan mempunyai dana tetapi pada saat jatuh tempo tidak mempunyai dana sepeser pun secara cash sehingga harus menanti dalam waktu tertentu untuk dapat mencairkan asset seperti menagih hutang, memperjualkan surat-surat berharga, ataupun memperjualkan asset yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2010:128). Proksi yang digunakan oleh penelitian ini adalah *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Aktivitas

Menurut Sartono(2012:118) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menilai seberapa keefektifan perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang ada secara optimal. Semua rasio aktivitas ini menyangkut perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis asset. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa seharusnya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan suatu asset seperti persediaan, asset tetap, dan aktiva lainnya.

Dalam mengukur rasio aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur seberapa keefektifan perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang ada secara optimal. *Total Asset Turnover(TATO)* merupakan salah satu rasio aktivitas yang didapatkan dengan cara membandingkan penjualan terhadap total aset. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya

perusahaan yang dapat dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010:4). Semakin tinggi total aset yang membuktikan harta yang dimiliki perusahaan yang menandakan pula bahwa besar harta yang dimilikinya. Sedangkan menurut Hartono (2013:282) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat digolongkan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara (total aktiva, *Log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{total asset})$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan adalah perusahaan barang konsumsi pada periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling merupakan teknik yang mengumpulkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-berturut pada periode 2016-2020.
2. Perusahaan barang konsumsi yang tidak memiliki ekuitas negatif selama berturut-berturut pada periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data

sekunder yang termasuk data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan meneliti data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang tercatat di BEI melalui *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan website www.idx.co.id serta dari berbagai buku pendukung dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Alat Analisis

Metode pada penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif, Penyajian data dalam statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum, minimum, rata-rata atau mean, dan standar deviasi. Berikut adalah model persamaannya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X1 = Modal Kerja

X2 = Likuiditas

X3 = Aktivitas

X4 = Ukuran Perusahaan

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e_i = Residual Error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menurut (Ghozali, 2011:19) Analisis deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Data penelitian sebanyak 180 data. Analisis deskriptif akan dijelaskan sebagai berikut:

TABEL 4.3
Analisis Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROE (%)	-0,47	2,25	0,170	0,333
WCTO (kali)	0,49	6,08	2,072	0,935
CR (kali)	0,61	10,28	2,779	1,925
TATO (kali)	0,24	3,10	1,121	0,512
SIZE (Ln)	25,66	32,73	28,691	1,602

Sumber: hasil Output SPSS, diolah

Berdasarkan tabel variabel Profitabilitas yang dilihat dari *ROE* dengan jumlah sampel 180 menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel *return on equity (ROE)* sebesar -0.47 atau -47% yang dimiliki oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) tahun 2020 Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian atas pengelolaan asetnya yang disebabkan karena banyaknya pengeluaran biaya perusahaan sehingga menghasilkan laba yang rugi.

Nilai maksimum *Return on Equity (ROE)* yaitu sebesar 2.25 atau 225% yang dimiliki PT Merck Tbk (MERK) pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dengan efektif dan optimal, karena semakin tinggi rasio *Return on Equity (ROE)* semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari modal yang dimiliki perusahaan. Rata-rata atau nilai mean *Return on Equity* sebesar 0.170 atau 170% sedangkan nilai standar deviasi yang dimiliki

perusahaan sebesar 0.333 atau 333%. Hal ini dapat dikatakan data heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata.

Variabel Modal Kerja menunjukkan nilai minimum *Working Capital Turnover* sebesar 0.49 kali yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2020 Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam mengelola modal kerjanya dengan baik dalam menghasilkan penjualan. Hal ini disebabkan karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut lambat sehingga uang kas yang dihasilkan pun akan semakin lama kembali ke perusahaan. Oleh karena itu membuat perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas dengan cepat selama satu periode.

Nilai maksimum *Working Capital Turnover* yaitu sebesar 6.08 kali yang dimiliki PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang digunakan oleh perusahaan selama menjalankan kegiatan operasionalnya sudah berjalan baik dan efektif dalam

memperoleh keuntungan, karena semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin besar penjualan yang berhasil didapatkan dan semakin banyak pula profit yang diperoleh perusahaan. Rata-rata atau nilai mean yang dimiliki perusahaan sebesar 2.072 kali dan untuk nilai standar deviasi yang dimiliki perusahaan sebesar 0.935 kali. Hal ini dapat dikatakan data tidak heterogen karena nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi.

Variabel Likuiditas menunjukkan nilai minimum untuk Current Ratio sebesar 0.61 kali yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang baik yang dikarenakan adanya dana mengangur yang tidak digunakan secara efisien sehingga perusahaan ini kurang bisa dalam mengelola asset lancarnya.

Nilai maksimum Current Ratio yaitu sebesar 10.20 kali yang dimiliki PT Mandom Indonesia Tbk. (TCID) pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimilikinya sehingga perusahaan ini cukup bagus dalam pengelolaan asset lancarnya. Rata-rata atau nilai mean yang dimiliki perusahaan sebesar 2.779 kali dan untuk nilai standar deviasi yang dimiliki perusahaan sebesar 1.925 kali. Hal ini dapat dikatakan data tidak heterogen karena

nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi.

Variabel Aktivitas menunjukkan nilai minimum untuk Total Asset Turnover sebesar 0.24 kali yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) tahun 2017 sehingga dapat dikatakan pengelolaan assetnya kurang efektif dibanding dengan perusahaan lainnya ditahun 2017.

Nilai maksimum Total Asset Turnover yaitu sebesar 3.10 kali yang dimiliki PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) pada tahun 2018, sehingga dapat dikatakan pengelolaan assetnya sudah cukup efektif. Rata-rata atau nilai mean yang dimiliki perusahaan sebesar 1.121 kali dan untuk nilai standar deviasi yang dimiliki perusahaan sebesar 0.512 kali. Hal ini dapat dikatakan data tidak heterogen karena nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi.

Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa total asset minimum sebesar Rp. 139.809.135.385 yang dimiliki oleh PT Kedaung Indah Can Tbk. (KICI) tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut selama periode penelitian memiliki nilai total asset yang kecil sehingga pihak manajemen kurang mampu dalam memanfaatkan asset yang ada pada perusahaan tersebut, sedangkan nilai maksimum Total Asset yaitu sebesar Rp. 163.136.516.000.000 yang dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2020, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut selama periode penelitian memiliki nilai total asset yang besar sehingga pihak manajemen mampu

dalam memanfaatkan asset yang ada pada perusahaan tersebut. Rata-rata atau nilai mean yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 11.247.634.917.219 dan nilai standar deviasi yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 23.217.513.778.599. Hal

ini dapat dikatakan data heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata.

Tabel 2
Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Model	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sign	r ²
(Constant)	-1.159				
WCTO (X ₁)	0.186	4.231	1.645	0.000	0.093
CR(X ₂)	0.014	1.040	+1.960	0.300	0.006
TATO(X ₃)	-0.094	-1.253	1.645	0.212	0.008
SIZE(X ₄)	0.035	2.435	1.645	0.016	0.032
F _{hitung} = 11.325			F _{tabel} = 2.37		
R ² = 0.206			Sign = 0.000		

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linier Berganda pada tabel 4.4, maka dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{ROE} = -1.159 + 0.186 \text{ WCTO} + 0.014 \text{ CR} - 0.094 \text{ TATO} + 0.035 \text{ SIZE} + e$$

Dari persamaan diatas masing-masing koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (β_0) = -1.159

Nilai koefisien dari persamaan tersebut sebesar -1.159 menunjukkan apabila modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan konstan maka ROE akan sebesar -1.159

b. Koefisien regresi untuk variabel modal kerja (X₁) = 0.186

Nilai koefisien regresi dari besarnya nilai variabel ini menunjukkan apabila modal kerja naik satu satuan, maka profitabilitas naik sebesar 0.186 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

c. Koefisien regresi untuk variabel likuiditas (X₂) = 0.014

Nilai koefisien regresi dari besarnya nilai variabel ini menunjukkan apabila likuiditas naik satu satuan, maka profitabilitas naik sebesar 0.014 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

d. Koefisien regresi untuk variabel aktivitas (X₃) = -0.094

Nilai koefisien regresi dari besarnya nilai variabel ini menunjukkan apabila aktivitas naik satu satuan, maka profitabilitas turun sebesar -0.094 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

e. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan(X₄) = 0.035

Nilai koefisien regresi dari besarnya nilai variabel ini menunjukkan apabila ukuran perusahaan naik satu satuan, maka profitabilitas naik sebesar 0.035 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

Hasil Pengujian koefisien determinasi ditunjukkan oleh R^2 sebesar 0.206 artinya kontribusi yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y sebesar 20% dan sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk pengujian F memiliki nilai sig $0,00 < 0,05$ artinya variabel modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Sementara itu untuk hasil pengujian t menunjukkan bahwa dari keempat hipotesis hanya dua variabel yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan yakni *Likuiditas dan Aktivitas* terhadap Profitabilitas dengan nilai sig $> 0,05$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama untuk menguji secara simultan pengaruh variabel Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Variabel modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai F sebesar 11,325 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti bahwa modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa betapa pentingnya modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dalam mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua untuk menguji secara parsial pengaruh variabel modal kerja terhadap profitabilitas. Variabel modal kerja memiliki nilai T sebesar 4,231 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi modal kerja kurang dari 0,05 yang berarti variabel modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin besar penjualan yang berhasil didapatkan dan semakin banyak pula keuntungan/profit yang diperoleh perusahaan. Dengan banyaknya keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat membuat profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Dengan kata lain bahwa modal kerja (WCTO) positif signifikan disebabkan oleh kemampuan manajemen perusahaan yang sudah berjalan baik dalam mengelola kebijakan modal kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nawalani & Lestari, 2015) yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Anggarsari(2018) yang membuktikan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.

Hipotesis ketiga untuk menguji secara parsial pengaruh variabel likuiditas terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas memiliki nilai T sebesar 1,040 dengan tingkat signifikansi 0,300. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi likuiditas lebih dari 0,05 yang berarti variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa Semakin tinggi likuiditas (CR) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aset lancar yang tinggi dibandingkan dengan utang lancarnya, dengan aset lancar yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat memanfaatkan dalam kegiatan operasionalnya yang nantinya dapat meningkatkan keuntungan/profit. Namun, jika perusahaan kurang memanfaatkan aset lancar tersebut dengan baik maka bisa saja perusahaan tersebut akan mengalami mengalami penurunan pada keuntungan/profit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Anggarsari (2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Puspita(2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat untuk menguji secara parsial pengaruh variabel aktivitas terhadap profitabilitas.

Variabel aktivitas memiliki nilai T sebesar -1,253 dengan tingkat signifikansi 0,212. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi aktivitas lebih dari 0,05 yang berarti variabel aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan asset yang dimilikinya sehingga perputaran assetnya juga tidak mampu dalam meningkatkan penjualannya yang menyebabkan penurunan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Atika (2016) membuktikan bahwa aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasisto & Risal(2021) membuktikan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kelima untuk menguji secara parsial pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai T sebesar 2,435 dengan tingkat signifikansi 0,016. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi ukuran perusahaan kurang dari 0,05 yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dari perusahaan maka penjualan yang dihasilkan juga akan semakin meningkat sehingga akan memberikan dampak positif yang berupa peningkatan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Anggarsari, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dj Rusmawati(2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berikut adalah kesimpulan yang dijabarkan peneliti terkait dengan analisis yang telah dilakukan yaitu :

1. Modal Kerja (WCTO), likuiditas (CR), aktivitas (TATO), dan ukuran perusahaan (Size) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Modal kerja (WCTO) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi perputaran modal kerja (WCTO) maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Likuiditas (CR) secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi likuiditas (CR) maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan.
4. Aktivitas (TATO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi aktivitas (TATO) maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan.
5. Ukuran Perusahaan (Size) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan (Size) maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

1. Variabel dari penelitian ini hanya memiliki pengaruh 20% terhadap profitabilitas sehingga sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel lain yang lebih banyak pengaruhnya terhadap profitabilitas seperti leverage, struktur modal, dan solvabilitas yang menunjukkan bahwa hasil dari penelitian terdahulu menyatakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Saran

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini mendorong peneliti untuk memberikan saran yaitu :

1. Bagi Perusahaan
Sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan dan memperbaiki kinerjanya dalam modal kerja dan tetap menjaga skala ekonomi perusahaan agar tetap efisien karena berpengaruh cukup baik dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebaiknya peneliti selanjutnya memperluas ruang lingkup yang tidak hanya pada industri barang konsumsi tetapi pada industri-industri yang relevan lainnya seperti industri farmasi, property, telekomunikasi, dan lainnya agar mendapatkan data yang lebih banyak agar didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
Nilai $R^2 = 20\%$ sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel lain jadi sebaiknya peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain seperti leverage, struktur modal, dan solvabilitas yang menunjukkan bahwa hasil dari penelitian terdahulu menyatakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
3. Bagi Investor
Sebaiknya investor lebih memperhatikan modal kerja dan likuiditas agar lebih memberikan keyakinan yang memadai sebagai bahan pertimbangan dalam membeli saham industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 11.
- Anggarsari, L., & Seno Aji, T. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542-549.
- Atika. (2016). Pengaruh Rasio Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Siantar Top, Tbk. Yang Terdaftar. *Financial*, 2(1), 27-33.
- Brigham, & Houston. (2010:4). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F. E. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dj Rusmawati, Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 111-126.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Kedelapan Ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Kontan.Id. (2020). *Sektor Industri Dasar Dan Barang Konsumsi*

- Jadi Penopang IHSG Pekan Ini.* Jakarta: Akhmad Suryahadi.
- Kusuma, R. P. (2018). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Di Indonesia. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 191.
- Mangantar, M., Nangoy, S., & Susanto, I. (2014). Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 482-490..
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131-143.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nawalani, A. P., & Lestari, W. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *JBB*, 5(1), 1.
- Puspita, D. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed Di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1-8.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiadewi, K. A., & Purbawangsa, I. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 11.
- Sihombing, I. E., Jubi, J., & Susanti, E. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Indofood Consumer Branded Products (Cbp) Sukses Makmur, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial*, 3(1), 48-54.
- Subramanyam, K., & J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, K. S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Sepuluh Ed.). Jakarta: Salemba Empat.